

KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA DENGAN SIKAP MEREKA TERHADAP QUIPPER SCHOOL

CORRELATION BETWEEN STUDENTS' ENGLISH LEARNING MOTIVATION AND AN ATTITUDE TOWARDS QUIPPER SCHOOL

Zaitun dan Aan Nopianah

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu-Ciputat

ithoen_hatim@yahoo.com dan aannopianah@gmail.com

Diterima tanggal 09 Oktober 2015, dikembalikan untuk direvisi tanggal 16 Oktober 2015, disetujui tanggal 25 Oktober 2015

ABSTRAK: Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik adalah motivasi. Motivasi peserta didik tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, dan salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat, efektif, menarik, dan inovatif dianggap mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Salah satu model pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif adalah Quipper School. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris dengan sikap mereka terhadap Quipper School pada siswa kelas XI SMAN 55 Jakarta. Penelitian kuantitatif ini menggunakan studi korelasi. Sampel pada studi ini adalah 30 peserta didik kelas XI SMAN 55 Jakarta. Nilai motivasi dan sikap terhadap Quipper School peserta didik didapatkan setelah mereka mengisi angket. Angket motivasi dalam belajar bahasa Inggris terdiri dari 32 butir. Angket ini diadopsi dari Attitude Motivation Test Battery (AMTB). Sedangkan angket sikap mereka terhadap Quipper School terdiri dari 23 butir. Angket ini diformulasikan berdasarkan struktur sikap. Analisis data menggunakan korelasi Spearman Rank. Hasil analisis menunjukkan bahwa r_s adalah 0,109. Kemudian penulis membandingkan dengan $r_{s\ table}$ pada tingkat signifikansi 5% (0,364), hubungan antara motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris dan sikap mereka terhadap Quipper School adalah negatif ($r_s < r_{s\ table}$; $0,109 < 0,364$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa alternatif hipotesis (H_a) ditolak dan null hipotesis (H_o) diterima, dengan kata lain tidak ada hubungan antara motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris dan sikap mereka terhadap Quipper School.

Kata Kunci: Sikap, motivasi, quipper school

ABSTRACT: In the learning process of English as a foreign language, one of the factors which influence students' achievement is motivation. This motivation is also affected by several things, and one of them is learning model. An appropriate, effective, interesting, and innovative learning model is considered to be able to pump students' learning motivation up. One of innovative IT-based learning models is Quipper School. The purpose of this research was to find out the correlation between students' motivation in learning English and their attitude towards Quipper School at the second grade of SMAN 55 Jakarta. In this quantitative research, the author used correlational study. The sample of this study is 30 students from second grade of SMAN 55 Jakarta. The students' motivation and attitude towards Quipper Score were obtained from the students after they filled out the questionnaires. The students' motivation questionnaire consists of 32 items. This questionnaire was adopted from AMTB (Attitude Motivation Test Battery). While the students' attitude towards Quipper School questionnaire consists of 23 items. This questionnaire was formulated based on attitude structure. The data was analyzed by using Spearman Rank technique. The calculation resulted in the r_s value of 0,109. Then, the author compared it with $r_{s\ table}$ at the significant degree of 5% (0,364), the correlation between students' motivation in learning English and attitude towards Quipper School was negative ($r_s < r_{s\ table}$; $0,109 < 0,364$). The result of this research is: alternative hypothesis (H_a) is rejected and null hypothesis (H_o) is accepted. It means that there is no correlation between students' motivation in learning English and their attitude towards Quipper School.

Keywords: Attitude, motivation, quipper school

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, salah satu faktor yang sangat menentukan adalah motivasi peserta didik. Kekuatan yang krusial dalam memulai sebuah pelajaran adalah memotivasi keinginan peserta didik untuk belajar (Moore, 2012:87). Peserta didik yang tidak termotivasi tidak akan belajar dengan efektif. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar disebabkan oleh beberapa alasan, di antaranya adalah guru yang tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, menarik dan inovatif. Oleh karena itu, peran guru untuk memotivasi peserta didik sangat diperlukan melalui inovasi penggunaan model pembelajaran yang menarik dan inovatif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam belajar bahasa asing. Tanpa motivasi, peserta didik pasti akan gagal dalam pembelajaran tersebut. Para guru sebaiknya memberikan aktivitas pembelajaran yang menarik untuk memotivasi peserta didik dalam belajar. Motivasi terdiri dari aktivitas fisik dan mental (Schunk, et.al, 2010:5). Aktivitas fisik meliputi usaha, ketekunan, dan tindakan-tindakan lain. Sedangkan aktivitas mental adalah tindakan kognitif, seperti merencanakan, melatih, mengatur, mengawasi, membuat keputusan, menyelesaikan masalah, dan menilai sebuah proses. Seluruh aktivitas tersebut diarahkan agar peserta didik belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi juga mempengaruhi tanggapan dan tindakan seseorang yang sering kita sebut sikap. Sikap adalah sesuatu yang membantu seseorang mengerti dunia, keputusan, serta mengarahkan mereka untuk menanggapi objek (Brown, 2006:49). Sikap juga dapat dikatakan sebagai stimulasi yang mendorong individu untuk memiliki sikap yang positif atau negatif. Ketika peserta didik tidak suka terhadap suatu model pembelajaran, sikapnya akan mencerminkan adanya batasan dalam pemanfaatan model pembelajaran tersebut. Dapat dikatakan bahwa sikap mempengaruhi tindakan selanjutnya. Hal tersebut dapat diketahui dalam proses pembelajaran saat ini, di mana banyak faktor lain yang mempengaruhi sikap peserta didik terhadap model pembelajaran khususnya yang berbasis teknologi.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menawarkan kesempatan yang luar biasa bagi para guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang baru dan menyampaikan pelajaran dengan model yang menarik untuk mendukung dan meningkatkan peran guru dalam pembelajaran, pengalaman kognitif peserta didik, sepanjang lingkungan belajar mereka terlaksana dengan baik. Teknologi pembelajaran dan TIK berkembang untuk menjawab tuntutan dunia pendidikan di era globalisasi, dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Ada tiga kunci dalam menyukseskan proses pembelajaran dengan menggunakan model yang memanfaatkan teknologi khususnya TIK, yaitu: (1) memperluas jarak sehingga kesempatan untuk belajar menjadi lebih besar; (2) mendukung aktivitas manajemen pendidikan (di antaranya komunikasi, penilaian, kepatuhan, dan timbal balik); (3) melibatkan dan memotivasi peserta didik melalui interaktivitas dan kolaborasi (Bath and Bourke, 2010:1). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 15 bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.

Salah satu model atau cara baru dalam proses pembelajaran adalah menerapkan TIK untuk pembelajaran atau *e-learning*. *E-pembelajaran (e-learning)* merupakan penggunaan teknologi internet atau pembelajaran *online* untuk memperluas solusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kinerja (Mason and Rennie, 2006:xiv). Istilah *e-learning* ini dirancang dengan memanfaatkan beberapa teknologi dan media listrik lainnya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. *E-learning* juga didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam kegiatan pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan (Rusman, 2011:335). Sekalipun TIK memungkinkan kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online*, *e-learning* harus dikembangkan atau disiapkan sedemikian rupa untuk memberikan kemudahan bagi para peserta didik dalam proses belajar.

Model pembelajaran berbasis web atau *e-learning* yang digunakan di Indonesia, salah satunya adalah '*Quipper School*'. Beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya di Jakarta, sudah menggunakan model pembelajaran ini sejak tahun 2014. Penggunaan *Quipper School* bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mendorong semangat mereka untuk belajar.

Dalam *Teaching English as Foreign Language* (TEFL), *Quipper School* dapat membantu para guru untuk menciptakan suasana baru dalam pembelajaran. *Quipper School* sangat cocok untuk karakteristik peserta didik tingkat SMA dan yang sederajat yang sudah ketagihan menggunakan perangkat TIK seperti *mobile phone*, *tablet*, dan *laptop*. *Quipper School* merupakan sebuah layanan *e-learning* baru yang gratis untuk guru dan peserta didik dalam mengatur tugas atau PR dengan mudah. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang memanfaatkan *Quipper School* ini diharapkan dapat meningkatkan memotivasi peserta didik untuk belajar bahasa Inggris dan bersikap positif terhadap pemanfaatan TIK untuk pembelajaran. Bagaimanapun, pada kenyataannya tidak semua peserta didik termotivasi untuk belajar bahasa Inggris dan bersikap positif terhadap *Quipper School*. Begitu pun sebaliknya, seluruh peserta didik yang termotivasi tinggi tidak semuanya memiliki sikap yang baik terhadap *Quipper School*.

Quipper School sudah diterapkan di beberapa sekolah terutama di wilayah Asia Tenggara dan media ini telah diakses oleh sekitar satu juta peserta didik, setengah dari mereka berasal dari Indonesia. Sayangnya, masih sedikit hasil kajian atau penelitian mengenai pemanfaatan atau penggunaan *Quipper School* dalam kegiatan pembelajaran, karena model pembelajaran berbasis web ini relatif masih baru. Hasil penelitian model pembelajaran berbasis web yang berjudul: "Pengembangan Model Pembelajaran e-Learning Berbasis Web dengan Prinsip e-Pedagogy dalam Meningkatkan Hasil Belajar" menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran ekonomi yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar mereka

setelah menggunakan model pembelajaran berbasis web tersebut (Muksin, 2012:20). Hasil penelitian lain yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Fisika Interaktif Berbasis Web di Kelas I SMU Negeri I Singaraja" menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis web mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep Fisika yang mereka pelajari (Suwindra, 2014).

Terdapat tiga faktor yang membuat *Quipper School* hadir di dunia pendidikan, yaitu: (1) melakukan sesuatu untuk mengatasi kemiskinan pengetahuan yang datang dari ketidakberuntungan seseorang yang dilahirkan dari keluarga kurang mampu; (2) internet dan pendidikan dua hal yang sangat cocok jika dipadukan. Dengan internet, kecemerlangan satu guru dapat menyentuh kehidupan jutaan peserta didik dan biaya tergolong mendekati nol. Dengan mengumpulkan data pengguna, data beradaptasi dan menyesuaikan pengalaman belajar. Hasil kinerja peserta dapat diukur langsung. Di samping itu, dalam proses pembelajaran dapat lebih kolaboratif, inklusif, dan menarik dari sebelumnya; dan (3) *Quipper School* merupakan media dengan biaya perangkat gratis dan mudah diakses melalui internet.

Dalam studi awal penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan observasi di SMAN 55 Jakarta untuk melihat bagaimana *Quipper School* diterapkan di sekolah tersebut. Selanjutnya penulis mewawancarai guru Bahasa Inggris bernama Ibu Emmy. Menurut beliau, dengan *Quipper School* seorang guru dapat memberi tugas-tugas kepada para peserta didik secara *online* dan mereka dapat langsung mengerjakannya. Selain itu, mereka juga dapat belajar topik pelajaran yang berkaitan dengan tugas di dalam maupun di luar kelas melalui alat komunikasi yang terhubung dengan internet. Setelah mengumpulkan tugas, penilaian pun langsung diberikan melalui *Quipper School*. Hal ini mempermudah analisis data pencapaian siswa dengan jelas. Kenyamanan dan keuntungan tersebut membuat hampir semua guru di sekolah ini menggunakan *Quipper School* dalam proses pembelajarannya. Hasilnya menunjukkan bahwa prestasi hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada korelasi antara motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris dan sikap mereka terhadap *Quipper School* di kelas sebelas SMAN 55 Jakarta. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris dan sikapnya terhadap *Quipper School*. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dunia pembelajaran khususnya kepada guru-guru dalam menggunakan model pembelajaran berbasis web '*Quipper School*' yang dapat memotivasi peserta didik.

KAJIAN LITERATUR

Motivasi Belajar

Motivasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan peserta didik dan guru di dalam proses pembelajaran. Motivasi membawa mereka pada pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi didefinisikan sebagai proses yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk berperilaku dan bertindak. Guru dan peserta didik sangat membutuhkan motivasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Motivasi membuat proses pembelajaran lebih hidup dan menarik. Tujuan belajar dan pembelajaran akan dicapai oleh peserta didik dan guru yang memiliki motivasi besar (Arends, 2007:138). Motivasi berasal dari kata kerja Bahasa Latin yaitu *movere* yang berarti bergerak. Hal ini mencerminkan bahwa secara logika gerakan tersebut seperti tetap bekerja, membantu menyelesaikan tugas-tugas, dan terus belajar dan membelajarkan (Schunk, et.al., 2010:4).

Dalam konteks pembelajaran, motivasi dapat disebut sebagai proses yang mendorong peserta didik untuk menunjukkan atau melakukan sesuatu dan memiliki keinginan yang besar dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar peserta didik menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Motivasi juga memberikan pengaruh besar kepada peserta didik yaitu mendorong diri mereka sendiri dalam belajar untuk memenuhi kebutuhan, tujuan, dan ketertarikan mereka pada pelajaran.

Pembelajaran dan motivasi memiliki hubungan yang erat karena keduanya saling mempengaruhi.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan berdasarkan tujuan tertentu (Uno, 2008:23). Artinya jika seseorang ingin 'berubah' setelah suatu proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu hal yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan perubahan sesuai dengan tujuan dari proses belajarnya. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku atau bertindak (Uno, 2008: 2). Oleh karena itu, motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Motivasi memberikan dampak yang besar pada peserta didik untuk belajar dengan penuh semangat.

Peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam belajar bahasa Inggris, ada yang bisa menikmati pembelajaran dengan senang, namun ada yang belajar dengan malas, bahkan ada pula yang menolak proses pembelajaran tersebut. Perbedaan-perbedaan motivasi para peserta didik tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah lakunya (Uno, 2008:23).

Beberapa indikator perubahan yang mendukung dan mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2008:23). Dengan demikian, motivasi dan belajar tidak dapat dipisahkan. Motivasi dapat membangkitkan hasrat peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan belajar dan melakukan aktifitas di sekolah atau di luar sekolah dengan keinginan besar dan usaha keras.

Konsep Sikap

Hasil yang terpenting dari sekolah adalah sikap dan nilai, karena keduanya memberikan kerangka belajar untuk membimbing tindakan di luar kelas, di mana ada sumber pengetahuan yang bersifat informal

(Borich, 2014:354). Sikap ditentukan oleh keyakinan individu tentang hasil dari melakukan kepercayaan perilaku, dihitung dengan evaluasi dari hasil tersebut (Gajalakshmi, 2013:1).

Penggunaan atau pemanfaatan model pembelajaran yang tepat dan inovatif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris terkait erat dengan sikap peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik. Pengertian sikap telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu stimulus objek yang menghendaki adanya respons dengan cara-cara tertentu (Azwar, 2013:5). Di era *digital* saat ini, sikap peserta didik terhadap model pembelajaran berbasis TIK memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Inggris.

Sikap berkaitan dengan interaksi sosial. Beberapa sikap masyarakat disebabkan oleh orang lain. Sikap merupakan masalah psikologi sosial karena dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain. Selain itu, sikap masyarakat tercermin dalam perilaku mereka terhadap orang lain (Lahey, 2009:550). Oleh karena itu, sikap memiliki tiga komponen, yaitu: (1) keyakinan; (2) perasaan; dan (3) disposisi untuk berperilaku. Sikap adalah pendapat dan keyakinan tentang orang lain, objek, atau ide-ide orang (King, 2010: 184). Dengan kata lain, sikap adalah keyakinan atau perasaan tentang bagaimana orang dalam merespons sesuatu.

Orang memiliki sikap yang berbeda dalam memberikan respon terhadap sesuatu. Sikap adalah istilah kata yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu (Sarwono, 2013:201). Selain itu, jika seseorang merasa senang terhadap sesuatu, dia akan memiliki sikap positif dan sebaliknya. Sedangkan jika seseorang merasa biasa saja, itu berarti dia memiliki sikap netral. Orang memiliki berbagai sikap tentang banyak hal. Sikap tergantung dari apa dan bagaimana sesuatu tersebut memberikan pengaruh. Dengan demikian, sikap peserta didik terhadap sesuatu memiliki peran penting

dalam proses pembelajaran. Sikap juga memberikan kontribusi bagi kesuksesan dan kegagalan peserta didik dalam belajar.

Pembelajaran Berbasis Web ‘Quipper School’

Akhir-akhir ini, perkembangan TIK memberikan pengaruh besar terhadap pendidikan. Dengan menggunakan atau memanfaatkan TIK, kualitas dan tingkat efisiensi pendidikan meningkat. Salah satu model TIK yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran adalah *e-learning* (pembelajaran elektronik). *E-learning* menjadi salah satu media pembelajaran dan model pembelajaran yang populer. *E-learning* harus dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran.

Ada beberapa sekolah yang sudah menerapkan *e-learning* sebagai media pembelajaran, seperti pemanfaatan CD-ROM, internet atau intranet. *E-Learning* merupakan model pembelajaran yang disampaikan dalam format digital. *E-Learning* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan karena teknologi pembelajaran ini berbasis digital dan tidak tergantung pada tempat dan waktu (Darmawan, 2011:12). Oleh karena itu, dengan *e-learning*, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Quipper School adalah layanan *e-learning* gratis dari Inggris. *Quipper School* diciptakan pada Desember 2010 di London oleh Masayuki Watanabe. Portal *Quipper School* ini dapat diakses secara gratis, ribuan topik konten pembelajaran dan tes untuk mata pelajaran bahasa Inggris, Matematika, IPA (Biologi, Fisika, dan Kimia), dan IPS (Geografi, Sejarah, dan Ekonomi). Kurikulum yang digunakan dalam *Quipper School* sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia dan semua materi sudah disajikan dalam Bahasa Indonesia. Melalui *Quipper School*, para guru dapat menugaskan peserta didik untuk mempelajari konten pelajaran, mengerjakan tes secara *online*, dan dapat memantau kegiatan belajar para peserta didik karena layanan ini memberikan analisis data mengenai perkembangan/pencapaian setiap peserta didik. Peserta didik dapat belajar menggunakan komputer atau telepon genggamnya yang terhubung ke internet.

Quipper School sudah diterapkan di beberapa negara di belahan dunia untuk mendukung proses pembelajaran. Negara-negara tersebut adalah England Centre Office (UK) Vintage House 37 Albert Embankment Vauxhall London; Japan Centre Office Gohken Tokyo, 4th floor 3-80-10 Hatagaya, Shibuya-ku Tokyo; Philippine Centre Office GT Tower Ayala Avenu, 23rd floor, corner H.V Dela Costa, Makati City 1200 Metro Manila; dan Indonesia. Pengguna *Quipper School* adalah para guru dan peserta didik satuan pendidikan SMP atau yang sederajat hingga SMA atau yang sederajat. *Quipper School* dapat diakses melalui perangkat komputer, laptop, tablet, dan telepon genggam yang memudahkan pengguna terhubung dengan layanannya.

Quipper School Learn (Q – Learn)

Quipper School Learn (Q-Learn) merupakan laman atau portal yang diperuntukkan bagi peserta didik dengan cara mengklik <https://learn.quipperschool.com/>. Laman ini dibuat khusus untuk peserta didik agar dapat membaca materi, menerima tugas, menjawab pertanyaan, mengirim pesan ke guru, melihat prestasi teman sekelas, dan mengakses fasilitas atau fitur lainnya yang tersedia di *Quipper School*.

Quipper School Link (Q-Link)

Quipper School Link (Q-Link) adalah laman yang diperuntukkan bagi guru dengan cara mengklik <https://link.quipperschool.com/>. Laman ini dirancang khusus untuk para guru agar dapat membuat tugas, mempersiapkan tugas, memantau perkembangan belajar peserta didik, menjawab pesan dari peserta didik, mengatur atau mengelola kelas, mengadakan kelas *online*, dan mengakses fitur lainnya yang tersedia di dalam *Quipper School*.

Cara Menggunakan Quipper School

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menggunakan *Quipper School*:

Mendaftar pada Quipper School

Pada tahap awal pendaftaran, guru dapat mengakses melalui link.quipperschool.com dan

peserta didik dapat membuka learn.quipperschool.com di web. Jika guru atau peserta didik belum mempunyai akun, silahkan masuk melalui akun *facebook* atau *Quipper School*. Kemudian, peserta didik meng-klik “Buat Kelas Baru” dan masukan kode akses yang telah diberikan oleh guru untuk menghubungkan ke kelas mereka. Setelah itu, peserta didik akan menemukan beberapa fitur, seperti: *profil* (untuk melihat data statistik yang berhubungan dengan perkembangan pembelajaran mereka); *yang dibutuhkan* (untuk mengakses seluruh tugas yang ada); *kelas* (untuk melihat informasi kelas atau bergabung ke kelas lain); *coba lagi* (untuk mencoba lagi topik yang belum dikuasai, sampai mendapat nilai sempurna); *pesan* (untuk mengirim pesan kepada guru saat membutuhkan bantuan); *notifikasi* (untuk melihat semua pengumuman yang telah dibuat oleh guru).

Membuat Kelas Baru

Satu kelas di *Quipper School* dapat menampung 60 nama peserta didik. Jika jumlah peserta didik lebih dari 60, ini dapat membuat lebih dari satu kelas. Guru mengklik “Kelas Baru” kemudian masukkan nama peserta didik dan mata pelajaran. Jika data sudah terpenuhi, klik “Selesai”.

Menambahkan Nama Peserta Didik

Guru dapat menambahkan nama-nama peserta didiknya dengan cara *copy-paste* dari *Microsoft Excel* atau dari aplikasi lain ke *Quipper School*. Klik “Kelola”, kemudian *copy-paste* nama peserta didik tersebut, dan klik “tambahkan peserta didik di atas” agar tersimpan.

Mencetak Kode Akses dan Bagikan kepada Peserta Didik

Kode akses merupakan perantara peserta didik untuk terkoneksi dengan kelas di *Quipper School*. Guru dapat mencetak kode akses tersebut dan dibagikan ke masing-masing peserta didik. Klik “Kelola” dan kemudian “Cetak Kode Akses”.

Membuat Tugas/Pekerjaan Rumah (PR)

Para guru dapat membuat tugas atau PR untuk peserta didik dengan materi yang ada di *Quipper*

School. Materi pelajaran dan soal-soal yang ada dalam *Quipper School* dirancang agar dapat digunakan sebagai pelengkap dalam rencana pembelajaran dan sebagai materi pengingat atas materi yang telah dibahas di kelas. Klik "Tugas", kemudian klik "Tugas Baru". Langkah selanjutnya, klik "Membuat Tugas" dari setiap kelas, klik "Kurikulum", pilih dan tarik topik ke dalam kotak tugas baru, dan langkah terakhir "Kirim Tugas". Sebagai contoh, guru memilih pelajaran bahasa Inggris dengan tema "*Introduction*". Topik ini terdiri dari materi dan soal. Maka dari itu, peserta didik dapat belajar atau mengerjakan tugasnya langsung melalui *Quipper School*. Ketika guru memilih topik untuk ditugaskan kepada para peserta didik, guru dapat meninjau topik tersebut terlebih dahulu, apakah isi materi dan soal sudah sesuai dengan materi di dalam kelas atau tidak, bahkan guru dapat meninjau kebenaran dari kunci jawaban dari setiap soal.

Kelebihan dari Quipper School

Quipper School menawarkan beberapa keuntungan, seperti: (1) peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran melalui telepon genggam, tablet, dan *laptop* yang terhubung ke internet; (2) guru dapat memonitor kegiatan belajar peserta didik; (3) guru dapat melihat grafik atau analisis data perkembangan peserta didik; (4) guru dapat mengevaluasi pembahasan topik mana saja yang sudah dimengerti atau belum dimengerti oleh peserta didik; (5) guru dapat mengirim pesan pribadi dan langsung merespon pertanyaan peserta didik; (6) guru dapat mencetak nilai hasil belajar peserta didiknya; (7) peserta didik dapat mempelajari dan mengulang materi kapan saja dan dimana saja; dan (8) peserta didik dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas langsung melalui *Quipper School*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain korelasi. Penelitian korelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki korelasi; jika ada korelasi, seberapa positif dan negatif korelasi dua variabel tersebut (Fraenkel and Wallen, 2006: 108). Dengan kata lain, penelitian

korelasi digunakan untuk menganalisis apakah ada hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris sebagai variabel bebas (X) dan sikap peserta didik terhadap *Quipper School* sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas XI.11 SMA Negeri 55 Jakarta yang berlokasi di Jl. Minyak Raya Duren Tiga, Pancoran, Jakarta Selatan. Waktu penelitian ini pada bulan Juli 2015 tahun ajaran 2014/2015.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan berdasarkan kriteria penelitian (Margono, 2010:118). Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 55 Jakarta yang terdiri dari empat kelas. Setiap kelasnya terdapat 30 peserta didik, sehingga jumlah seluruh peserta didik kelas XI adalah 120 peserta didik.

Jumlah peserta didik yang telah terpilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 30 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara *random* atau tanpa pandang bulu, teknik ini memberikan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Margono, 2010:125).

Banyak cara untuk mendapatkan sebuah sampel *random* sederhana. Salah satunya adalah dengan cara undian. Pada teknik *sampling* ini, setiap anggota populasi ditandai penulis dengan nomer atau angka. Angka-angka tersebut diletakan di sebuah mangkuk dan kemudian dikocok. Selanjutnya gulungan kertas yang berisi angka itu dipilih penulis untuk menentukan peserta didik mana yang akan menjadi sampel penelitian ini.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini yaitu angket. Angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis dan dijawab secara tertulis pula oleh para responden (Margono, 2010:167). Angket yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu: angket motivasi peserta didik terhadap pelajaran bahasa Inggris dan angket peserta didik tentang sikap mereka terhadap *Quipper School*.

Angket motivasi diadopsi dari *The Attitude Motivation Test Battery* (AMTB) (Gardner, 1985). AMTB sudah banyak digunakan di jurnal dan penelitian. Angket AMTB terdiri dari banyak pernyataan yang terkait dengan sikap dan motivasi, tetapi penulis hanya mengambil 25 pernyataan yang sesuai dengan penelitian ini dan dimodifikasi berdasarkan kondisi peserta didik.

Angket penelitian ini juga dikolaborasikan berdasarkan indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik antara lain, yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2008:23).

Skala sikap yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi dari skala sikap yang sering digunakan oleh para peneliti yaitu R. Likert (1932) dan L.L. Thurstone (1934). Keduanya hampir sama, hanya proses pembuatannya yang berbeda (Sarwono, 2013:207). Jika pada pembuatan skala *Likert*, daftar rencana pernyataan yang akan dijadikan pengukur diujikan dahulu kepada sejumlah yang cirinya mirip dengan sampel. Sedangkan pada skala Thurstone rencana pernyataan itu diujikan kepada sejumlah pakar yang mengetahui betul permasalahan yang sedang diteliti.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, yang artinya responden hanya memilih pilihan yang menurut mereka sesuai dengan keyakinan atau perasaan mereka. Dalam memberikan jawaban, peserta didik diperintahkan untuk memilih salah satu pilihan dengan memberikan tanda ceklis.

Setelah data terkumpul dari angket motivasi peserta didik dan sikap terhadap *Quipper School*, penulis menganalisis data sebagai berikut:

Pengukuran Motivasi

Untuk mengukur motivasi peserta didik, penulis menggunakan pertanyaan tertutup berskala (*Likert Scale*) dengan 5 pilihan, yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Setiap pilihan jawaban memiliki gradasi nilai dari sangat

positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2011:93). Skala penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Skala Likert Motivasi Peserta Didik terhadap Pelajaran Bahasa Inggris

Pilihan Jawaban	Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Pengukuran Sikap

Sama seperti angket pengukuran motivasi, setiap respons atas butir pada skala *Likert*, angket skala sikap juga memiliki gradasi nilai dimulai dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2011: 93). Penilaian skala *Likert* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Skala Likert Sikap Peserta Didik terhadap Quipper School

Pilihan Jawaban	Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Pengukuran Dua Variabel (Motivasi Peserta Didik dan Sikap terhadap *Quipper School*)

Seluruh data dianalisis menggunakan rumus *Spearman Rank* untuk mengetahui korelasi antara motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris dan sikap mereka terhadap *Quipper School*. Motivasi peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris sebagai variabel X dan sikap mereka terhadap *Quipper School* sebagai variabel Y. Ada banyak koefisien korelasi yang berbeda, masing-masing berlaku untuk situasi tertentu dan masing-masing dihitung dengan cara rumus berbeda (Fraenkel and Wallen, 2006:108). Rumus yang paling tepat untuk menghitung korelasi penelitian ini adalah korelasi koefisien *Spearman Rank*.

Spearman Rank adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur seberapa dekat korelasi antara 2 variabel (Riduwan dan Sunarto, 2013:74). Ketika data untuk kedua variabel yang dinyatakan dalam skor kuantitatif, maka *Spearman Rank* adalah koefisien korelasi yang sesuai untuk menghitungnya. *Spearman Rank* dirancang untuk data interval yang dirubah menjadi data ordinal. Rumus untuk menghitung korelasi *Spearman Rank* adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

r_s = Nilai Korelasi *Spearman Rank*

d^2 = Selisih antara setiap pasangan peringkat

n = Jumlah pasangan peringkat untuk *Spearman* ($5 < n < 30$)

Jika dilanjutkan untuk menemukan tingkat signifikan, maka digunakan rumus Z_h :

$$Z_h = \frac{r_s}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

Nilai signifikan = 0.05 and 0.01

Jika $r_s > r_{s \text{ table}}$ maka H_a diterima, H_0 ditolak.

Jika $r_s < r_{s \text{ table}}$ maka tidak ada korelasi, H_a ditolak, H_0 diterima.

H_a = Ada korelasi yang signifikan antara motivasi peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris dan sikap terhadap *Quipper School*.

H_0 = Tidak ada korelasi yang signifikan antara motivasi peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris dan sikap terhadap *Quipper School*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah seluruh data terkumpul, penulis menganalisis skor motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris dan sikap terhadap *Quipper School* untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara dua variabel tersebut.

Motivasi Peserta Didik dalam Belajar Bahasa Inggris

Tabel berikut menyajikan hasil persentase dari setiap jawaban peserta didik dari angket motivasinya dalam belajar bahasa Inggris. Ada 32 pernyataan

dalam angket ini sebagai berikut:

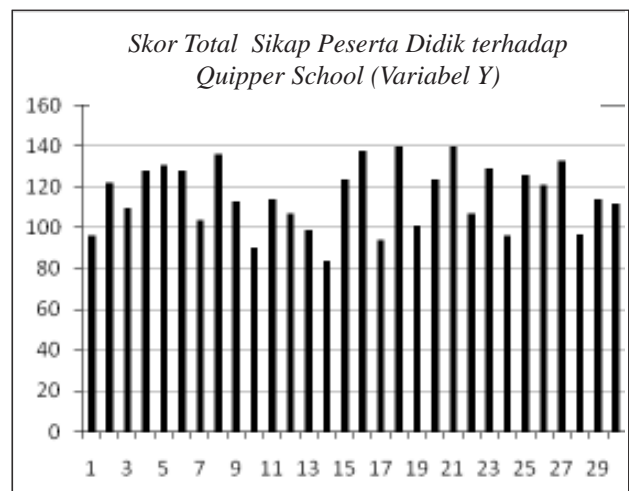
Tabel 3: Motivasi Peserta Didik dalam Belajar Bahasa Inggris

Pernyataan	Persentase Jawaban				
	SS	S	R	TS	ST
Saya belajar Bahasa Inggris jika ingin ulangan saja.	3,3 %	23,3 %	13,3 %	33,3 %	26,7 %
Saya menunda PR Bahasa Inggris sebanyak mungkin	0%	13,3 %	30 %	30 %	26,7 %
Saya tidak percaya diri setiap kali saya harus berbicara Bahasa Inggris di kelas.	13,3 %	50 %	20 %	13,3 %	3,3 %
Kelas Bahasa Inggris saya sangat membuang-buang waktu.	3,3 %	10 %	20 %	43,3 %	23,3 %
Saya belajar Bahasa Inggris untuk mengembangkan potensi yang saya miliki.	30 %	53,3 %	13,3 %	3,3 %	0%
Belajar Bahasa Inggris itu penting karena Bahasa Inggris berguna untuk mendapatkan pekerjaan yang baik kelak.	50 %	40 %	7%	3,3 %	0%
Saya belajar Bahasa Inggris hanya dari materi yang diberikan oleh guru.	0%	33,3 %	13,3 %	30 %	23,3 %
Saya senang ketika guru Bahasa Inggris saya tidak hadir dan tidak memberikan tugas.	16,7 %	20 %	16,7 %	36,7 %	10 %
Saya merasa tertantang dalam mengerjakan tugas Bahasa Inggris yang sulit.	10 %	60 %	20 %	6,7 %	3,3 %
Saya malas mengerjakan tugas Bahasa Inggris meskipun tugasnya mudah.	6,7 %	13,3 %	16,7 %	50 %	13,3 %
Tugas Bahasa Inggris yang diberikan oleh guru mempermudah saya dalam memahami materi.	16,7 %	40 %	40 %	3,3 %	0%
Saya senang belajar Bahasa Inggris karena sangat dibutuhkan untuk masa depan.	16,7 %	40 %	43,3 %	0%	0%
Bagi saya Bahasa Inggris pelajaran yang membosankan karena banyak materi yang dihafalkan.	13,3 %	13,3 %	16,7 %	36,7 %	20 %

Belajar Bahasa Inggris penting karena akan memungkinkan saya bertemu dan berkomunikasi dengan orang yang lebih bervariasi.	40 %	60 %	0%	0%	0%
Saya cemas jika seseorang meminta sesuatu dalam Bahasa Inggris	10 %	20 %	36,7 %	23,3 %	10 %
Saya tidak berminat mempelajari Bahasa Inggris dengan atau tanpa penghargaan dari guru.	0%	10 %	23,3 %	40 %	26,7 %
Saya mengerjakan tugas Bahasa Inggris dengan maksimal agar memperoleh nilai yang baik.	33,3 %	50 %	10 %	6,7 %	0%
Saya terlambat mengumpulkan tugas Bahasa Inggris jika ada tugas mata pelajaran lain yang juga harus dikumpulkan.	3,3 %	23,3 %	16,7 %	40 %	16,7 %
Saya cenderung untuk menyerah dan tidak memperhatikan ketika saya tidak mengerti suatu penjelasan dari guru Bahasa Inggris	6,7 %	33,3 %	13,3 %	26,7 %	20 %
Saya menantikan waktu yang saya habiskan untuk kelas Bahasa Inggris.	13,3 %	46,7 %	26,7 %	10 %	3,3 %
Guru Bahasa Inggris saya tidak menyampaikan materi dengan cara yang menarik.	10 %	16,7 %	40 %	23,3 %	10 %
Saya sangat suka kelas Bahasa Inggris, saya lebih menantikan untuk belajar Bahasa Inggris di kemudian hari.	10 %	46,7 %	26,7 %	16,7 %	0%
Saya mengantuk ketika guru menyampaikan materi Bahasa Inggris di kelas.	6,7 %	23,3 %	23,3 %	36,7 %	10 %
Belajar di kelas membuat saya bosan dan mengantuk karena kelas sempit dan panas.	13,3 %	20 %	26,7 %	33,3 %	6,7 %
Saya nyaman belajar Bahasa Inggris di kelas.	13,3 %	36,7 %	40 %	10 %	0%
Saya berharap saya bisa berbahasa Inggris dengan lancar.	56,7 %	33,3 %	10 %	0%	0%

Saya mencoba fokus untuk memahami semua Bahasa Inggris yang saya lihat dan dengar.	46,7 %	40 %	6,7 %	6,7 %	0%
Saya kehilangan keinginan saya yang pernah saya miliki untuk mengetahui Bahasa Inggris.	10 %	16,7 %	20 %	43,3 %	10 %
Belajar Bahasa Inggris penting karena orang lain akan lebih menghormati saya jika saya mengerti Bahasa Inggris.	30 %	46,7 %	20 %	3,3 %	0%
Saya cemas, siswa lain di kelas akan tertawa ketika saya berbicara Bahasa Inggris.	6,7 %	36,7 %	23,3 %	23,3 %	10 %
Saya tidak memiliki keinginan besar untuk belajar Bahasa Inggris lebih dari dasarnya.	10 %	13,3 %	20 %	36,7 %	20 %
Saya berharap saya dapat memiliki banyak teman yang asli berbahasa Inggris.	36,7 %	46,7 %	10 %	3,3 %	3,3 %

Sedangkan skor total motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1: Skor total motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris (Variabel X) berdasarkan jumlah 30 peserta didik dan 32 pernyataan kuesioner dengan cara perhitungan Skala Likert.

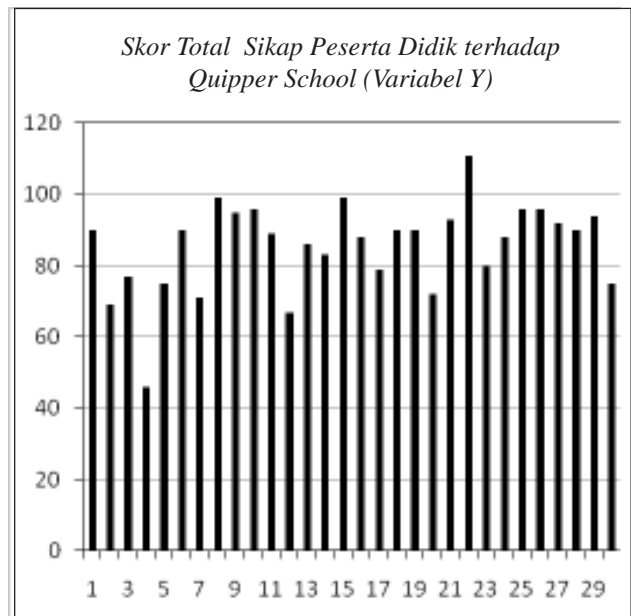
Sikap Peserta Didik terhadap Quipper School

Tabel 4 berikut ini menyajikan hasil persentase pada setiap jawaban dari angket sikap peserta didik terhadap Quipper School:

Pernyataan	Persentase Jawaban				
	SS	S	R	TS	STS
Saya lebih suka aktifitas tugas menggunakan Quipper School daripada kertas karena memiliki animasi.	26,7 %	63,3 %	3,3 %	3,3 %	3,3 %
Saya merasa tidak lebih nyaman menggunakan aktifitas Quipper School daripada aktifitas kertas.	6,7 %	10%	23,3 %	46,7 %	13,3 %
Tugas sekolah yang menggunakan Quipper School membuat saya senang.	23,3 %	43,3 %	30%	0%	3,3 %
Penggunaan Quipper School meningkatkan motivasi belajar saya.	20%	53,3 %	16,7 %	6,7 %	3,3 %
Quipper School lebih mudah digunakan daripada media pembelajaran lainnya.	26,7 %	53,3 %	13,3 %	6,7 %	0%
Quipper School lebih sulit digunakan daripada media pembelajaran lainnya.	6,7 %	10%	20%	36,7 %	26,7 %
Saya pikir semua pelajaran dari sekolah di masa yang akan datang akan menggunakan Quipper School untuk belajar.	20%	40%	30%	10%	0%
Saya belajar lebih menggunakan Quipper School daripada buku.	20%	30%	36,7 %	13,3 %	0%
Belajar menggunakan Quipper School menyenangkan.	16,7 %	53,3 %	20%	6,7 %	3,3 %
Quipper School menyediakan semua pelajaran yang dibutuhkan untuk meraih hasil yang diharapkan.	13,3 %	50%	30%	6,7 %	0%
Pelajaran di Quipper School ditulis dengan cara yang jelas dan dipahami.	16,7 %	46,7 %	30%	3,3 %	3,3 %
Quipper School menyediakan materi belajar opsional dalam bentuk digital.	13,3 %	63,3 %	0%	3,3 %	0%
Saya menerima feedback dari tugas saya di Quipper School secara rutin.	16,7 %	46,7 %	30%	3,3 %	3,3 %
Quipper School membantuku untuk menata proses belajar saya lebih baik.	20%	60%	10%	10%	0%
Di Quipper School, saya lebih berpartisipasi dan melengkapi tugas saya secara rutin dibandingkan belajar di kelas.	10%	56,7 %	23,3 %	10%	0%
Saya suka mengerjakan tugas saya melalui Quipper School.	13,3 %	56,7 %	13,3 %	13,3 %	3,3 %
Quipper School cocok untuk kebutuhan siswa dan guru.	16,7 %	60%	16,7 %	6,7 %	0%
Quipper School sangat tidak cocok untuk kebutuhan siswa dan guru.	10%	10%	13,3 %	43,3 %	23,3 %

Quipper School menyediakan-pengetahuan yang tidak penting dan tidak berguna.	6,7 %	6,7 %	16,7 %	43,3 %	26,7 %
Saya tidak menikmati belajar menggunakan Quipper School.	13,3 %	10%	10%	53,3 %	13,3 %
Saya yakin bahwa sesering guru mengajar menggunakan Quipper School, saya akan lebih menikmati sekolah.	16,7 %	43,3 %	26,7 %	10%	3,3 %
Saya malas mengerjakan tugas atau PR melalui Quipper School.	10%	23,3 %	13,3 %	36,7 %	16,7 %
Quipper School membuat saya mudah untuk mengerti materi.	16,7 %	30%	46,7 %	6,7 %	0%

Sedangkan skor total sikap peserta didik terhadap Quipper School dapat disajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 2: Skor total sikap peserta didik terhadap Quipper (Variabel Y) berdasarkan jumlah 30 peserta didik dan 23 pernyataan kuesioner dengan cara perhitungan Skala Likert.

Korelasi antara Motivasi Peserta Didik dalam Belajar Bahasa Inggris dan Sikap terhadap Quipper School

Setelah mendapatkan skor motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris (X) dan sikap mereka terhadap Quipper School (Y), langkah selanjutnya adalah menentukan perhitungan nilai korelasi indeks Spearman Rank. Karena skor penelitian ini memiliki persyaratan yang cocok dengan Spearman Rank.

Untuk mengetahui seberapa signifikan korelasi antara kedua variable tersebut, statistik analisis menunjukkan:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$r_s = 1 - \frac{6(4005,5)}{30(30^2 - 1)}$$

$$r_s = 1 - \frac{24.033}{30(900 - 1)}$$

$$r_s = 1 - \frac{24.033}{30(899)}$$

$$r_s = 1 - \frac{24.033}{26.970}$$

$$r_s = \frac{2.937}{26.970}$$

$$r_s = 0,109$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa $r_s = 0,109$, yang apabila dibandingkan dengan tingkat signifikan $z \neq 0,05$ dan $n = 30$, maka $r_{s\text{ tabel}} = 0,364$, sehingga r_s lebih kecil daripada $r_{s\text{ tabel}}$; $r_s < r_{s\text{ tabel}}$; $0,109 < 0,364$. Hasilnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini signifikan atau tidak, maka langkah selanjutnya adalah mencari Z_h , dengan statistik analisis menunjukkan:

$$Z_h = \frac{r_s}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

$$Z_h = \frac{0,109}{\frac{1}{\sqrt{30-1}}}$$

$$Z_h = \frac{0,109}{\frac{1}{\sqrt{29}}}$$

$$Z_h = \frac{0,109}{\frac{1}{5,39}}$$

$$Z_h = 0,109 \times 5,39$$

$$Z_h = 0,588$$

Dengan tingkat signifikan 5% dan Z_{table} pada tabel kurva normal adalah $Z_{((0,5)-1/2,(0,05))} = Z_{0,475}$. Jika Z_{table} pada tabel kurva normal adalah 0,475, itu berarti $Z_{\text{table}} = 1,96$. jadi, H_0 di tolak (signifikan) jika $Z_h > Z_{\text{table}}$ and H_0 diterima (not significance) if $Z_h < Z_{\text{table}}$. Berdasarkan penghitungan di atas, penelitian ini dapat dikatakan bahwa Z_h lebih kecil daripada Z_{table} , $0,588 < 1,96$, H_0 diterima. Hal tersebut berarti bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris dan sikap terhadap *Quipper School*.

Pembahasan

Data analisis motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris (X) dan sikap mereka terhadap *Quipper School* (Y) menghasilkan indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah 0,109. Hasil tersebut berarti bahwa korelasi antara dua variabel ditolak atau dapat dikatakan tidak ada korelasi antara motivasi peserta didik dan sikap mereka terhadap *Quipper School*. Dengan demikian, hipotesis dari *alternative hypothesis* (H_a) ditolak.

Hasil tingkat signifikan 5%, Z_h lebih kecil daripada Z_{table} , $0,588 < 1,96$, H_0 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara motivasi peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris dan sikap siswa terhadap *Quipper School*.

Selain itu, *Quipper School* memberikan banyak kemudahan bagi guru dan peserta didik. Para guru dapat mempublikasikan konten pendidikan mereka sendiri untuk sekolah atau kelas dengan mudah, mengatur kelas, mengirim tugas, dan menerima analisis kinerja peserta didik. Sedangkan peserta didik dapat menambah pengetahuan dengan menguasai topik, modul, dan pelajaran, serta mendapatkan penghargaan dan pembelajaran yang menarik. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang berjudul: "Keefektifan Penerapan E-Learning Quipper School pada Pembelajaran Akuntansi di SMA Negeri 2 Surakarta" yang menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif untuk diterapkan pada pembelajaran Akuntansi peserta didik SMA Negeri 2 Surakarta di mana hasil uji t dua pihak yang dihasilkan adalah $t_{\text{hitung}} = 2,825 > t_{\text{tabel}} = 2,00$ pada taraf signifikansi 5% (Rahmawati, 2015:10).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *null hypothesis* (H_0) diterima dan *alternative hypothesis* (H_a) ditolak. Hal tersebut jelas terlihat dari hasil $r_s = 0,109$ dibandingkan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, maka $r_{s\ table} = 0,364$; r_s lebih kecil dari pada $r_{s\ table}$ atau dapat dikatakan bahwa $r_s < r_{s\ table}$; $-0,011 < 0,361$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris dan sikap mereka terhadap *Quipper School* di kelas XI siswa SMANegeri 55 Jakarta berkorelasi negatif.

Tingkat signifikan korelasi telah dianalisis dengan membandingkan dengan Z_{table} pada tabel kurva normal. $Z_n < Z_{table}$; $0,588 < 1,96$, berdasarkan perbandingan tersebut maka tingkat signifikan korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah tidak signifikan. Dari hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi. Diperkirakan bahwa motivasi memiliki korelasi di dalam sikap terhadap *Quipper School* meskipun sangat lemah. Jadi, jika para guru dapat meningkatkan motivasi peserta didik atau peserta didik menyadari bahwa bahasa Inggris itu sangat penting, hasil bahasa Inggris mereka akan menjadi lebih baik daripada hasil

yang didapat dari data penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran berikut: (1) bagi guru bahasa Inggris supaya dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris dengan menjelaskan pentingnya belajar bahasa Inggris di era globalisasi. Peserta didik yang termotivasi akan berkonsentrasi dan menikmati proses pembelajaran. Selain itu, guru hendaknya memiliki strategi atau metode pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris; (2) bagi peserta didik, diharapkan untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar bahasa Inggris, dan menyadari akan pentingnya pelajaran ini khususnya di era globalisasi saat ini. Para peserta didik juga seharusnya menggunakan media pembelajaran dengan seefektif dan semenarik mungkin; dan (3) untuk para peneliti, penelitian ini hendaknya dapat dilakukan dengan sampel yang lebih banyak karena dalam penelitian ini hanya 30 responden yang berpartisipasi. Disamping itu, para peneliti diharapkan dapat menambahkan instrumen yang lebih variatif dalam mengumpulkan data karena dalam hal ini penulis hanya menggunakan angket.

PUSTAKA ACUAN

- Arends, Richard I. 2007. *Learning to Teach Seventh Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Azwar, Sarifuddin. 2013. *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya, Edisi Kedua*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bath, Debra., and Bourke, John. 2010. *Getting Started with Blended learning*. Griffith University.
- Borich, Gary D., 2014. *Effective Teaching Methods Research-Based Practise Eight Edition*, United State of America: Pearson Education.
- Brown, Carol. 2006. *Social Psychology*. London: SAGE Publications.
- Darmawan, Deni, 2011. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fraenkel, Jack R., and Wallen, Norman E., 2006. *Student Mastery Activities to Accompany How to Design and Evaluate Research in Education Sixth Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Gajalakshmi, 2013. *High School Students' Attitude towards Learning English Language*. International Journal of Scientific and Research Publications 3 (9): 1 – 4.
- Gardner, R.C., 1985. *Social Psychology and Second Language Learning: the Role of Attitudes and Motivation*, London, UK: Edward Arnold.
- King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum; Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lahey, Benjamin B. 2009. *Psychology An Introduction, Tenth Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Likert, R., 1932. *A technique for the measurement of attitudes*. *Archives of Psychology*, 22 (140), 1–55.
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mason, Robin., and Rennie, Frank. 2006. *E-learning; The Key Concepts*. New York: Routledge.
- Moore, Kenneth D. 2012. *Effective Instructional Strategies: From Theory to Practice Third Edition*. SAGE: United States of America.
- Muhsin, Wijaya. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran e-Learning Berbasis Web dengan Prinsip e-Pedagogy dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur, No. 19 Th. 11, hal: 20-37.
- Rahmawati, Rizki, dkk. 2015. *Keefektifan Penerapan E-Learning Quipper School pada Pembelajaran Akuntansi di SMA Negeri 2 Surakarta*, Surakarta: Jurnal Tata Arta, Vol. 1 (1), hal. 1-12.
- Riduwan, Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika; untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali press.
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, Dale H., et al. 2010. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications Third Edition*. United State of America: Pearson Education.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, Bandung: Alfabeta.
- Suwindra, I Nyoman Putu. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Fisika Interaktif Berbasis Web di Kelas I SMU Negeri I Singaraja*, Singaraja: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, No. 3 Th. XXXVII. Singaraja: IKIP Singaraja.
- Thurstone, L. L. 1934. *The vectors of the mind. Address of the president before the American Psychological Association, Chicago meeting, September, 1933*. First published in *Psychological Review*, 41, 1-32.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwa penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, khususnya Kepala SMA Negeri 55 Jakarta. Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Drs Bambang Warsita, M.Pd sebagai dewan redaksi Jurnal Teknodik atas koreksi dan masukannya.
